

**Pengaruh Brilink Terhadap Pendapatan Badan
Usaha Milik Desa di Kecamatan Salem
(Studi Kasus Desa Windusakti dan Desa Citimbang)**

Ade Irawan¹, Yogi Nurfauzi²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Majenang

* Corresponding Author. E-mail: yorista050311@gmail.com

Submitted: 07-11-2023

Accepted: 27-11-2023

Published: 30-11-2023

Abstract

The aim of this research is to determine the management mechanism of BRILink and see whether there is an influence of BRILink on the income of Village-Owned Enterprises (BUMDes). The research subjects were the administrators/managers of Village-Owned Enterprises (BUMDes), the location was in Salem District, precisely in Windusakti Village and Citimbang Village. The data collection process was carried out by taking data from Village-Owned Enterprises (BUMDes) then collecting data obtained from interviews with respondents. The interview material obtained was transcribed and analyzed. Meanwhile, the data analysis technique in research is to use descriptive analysis and data analysis/difference tests using the Paired T-Test to test the differences between paired objects and determine the differences in the condition of the objects before and after receiving certain treatment. The results of the research data description show that the average income of Jaya Sakti and Sumber Jaya Village-Owned Enterprises (BUMDes) before the existence of BRILink was lower than the average income after the existence of BRILink, and the results of the paired t-test also showed that the value was significant for BUMDes Jaya Sakti $0.085 > 0.05$ and BUMDes Sumber Jaya $0.419 > 0.05$ which means there is no significant difference before and after the existence of BRILink, the profit for BRILink agents is to get a margin, other products sell, get profits and help their economy, while the profits are for customers is that there are BRILink agents located closer than banks, easy to reach or make transactions, no need to bother queuing and so on.

Keywords: Agent, BRILink, BUMDes Revenue

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pengelolaan BRILink dan melihat adakah pengaruh BRILink terhadap pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Subjek penelitiannya yaitu kepada pengurus/pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), lokasi dilakukan di Kecamatan Salem tepatnya di Desa Windusakti dan Desa Citimbang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian adalah dengan menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Data/Uji Beda menggunakan *Paired T-Test* untuk melakukan uji perbedaan objek berpasangan dan mengetahui perbedaan kondisi objek sebelum dan sesudah menerima perlakuan tertentu. Hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Jaya Sakti dan Sumber Jaya sebelum adanya BRILink lebih rendah dari rata-rata pendapatan sesudah adanya BRILink, dan hasil uji t-berpasangan juga menunjukkan bahwa nilai Signifikan BUMDes Jaya Sakti $0,085 > 0,05$ dan BUMDes Sumber Jaya $0,419 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya BRILink, keuntungan agen BRILink adalah memperoleh margin, produk lain menjadi laku, mendapatkan keuntungan dan membantu perekonomian mereka, sedangkan keuntungan bagi nasabah adalah adanya agen BRILink lokasi lebih dekat dari pada bank, mudah untuk dijangkau ataupun bertransaksi, tidak perlu susah payah mengantri dan lainnya.

Kata kunci: Agen, BRILink, Pendapatan BUMDes

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan tempat dimana masyarakat menyimpan uangnya dan juga dapat meminjam uang di bank. Bank juga membantu masyarakat dalam hal-hal seperti menukarkan uang, mengambil uang tunai, dan melakukan pembayaran untuk hal-hal seperti listrik, tagihan telepon, dan biaya sekolah. Di beberapa bank, mereka mengikuti prinsip-prinsip agama tertentu yang disebut Syariah dan mereka menawarkan layanan khusus yang disebut Wakalah di mana bank membantu orang-orang dengan tugas-tugas tertentu atas nama mereka.

Perkembangan zaman modern memberikan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang semakin berkembang pesat (Danuri, 2019; Purba et al., 2021; Kamaludin, 2020). Dengan munculnya internet masyarakat semakin dipermudah dalam bertransaksi, seperti melakukan transaksi perbankan. Sebagai usaha untuk mempertahankan nasabah, bank harus bisa memilih strategi yang tepat dalam menentukan kebijakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Bank melakukan inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan produk dan jasa perbankan serta meningkatkan pelayanan jasa bank.

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya (Marlina & Bimo, 2018; Kamaludin, 2018). Bank menawarkan produk jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan pelayanan jasa bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh berasal dari pendapatan atas produk jasa dengan *fee based income*. Semakin ketatnya persaingan antarbank, membuat bank semakin berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan jasa yang baik karena dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha bank.

Semakin meningkatnya pelayanan jasa keuangan bank, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses pelayanan jasa tersebut. Namun, masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal, menggunakan dan mendapatkan pelayanan jasa keuangan bank (Fitriani, 2018; Mutiasari, 2020; Hasibuan & Wahyuni, 2020). Hal ini juga, karena lokasi tempat tinggal masyarakat yang jauh dari kantor bank. Sehingga pemerintah menerapkan strategi dalam keuangan inklusif yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) industri keuangan dan jasa perbankan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor

Kerangka Keuangan Inklusif membantu memberikan kemudahan bagi semua masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan. Pemerintah membuat program bernama Laku Pandai untuk memastikan masyarakat di daerah terpencil juga dapat

mengakses layanan tersebut. Salah satu bank besar di Indonesia, BRI, membuat program bernama BRILink untuk mendekatkan layanan perbankan kepada masyarakat dan memudahkan mereka dalam menggunakannya. Dengan begitu, masyarakat tidak perlu lagi mengantri panjang di bank. Tujuannya adalah untuk membantu setiap masyarakat mendapatkan layanan perbankan yang mereka butuhkan dengan cepat dan aman.

BRILink merupakan layanan khusus yang ditawarkan BRI (Bank Rakyat Indonesia) kepada nasabahnya. Hal ini memungkinkan nasabah untuk menjadi agen dan membantu masyarakat dengan kebutuhan perbankan nasabah. Nasabah bisa melakukannya secara online menggunakan perangkat BRI. Agen dapat melakukan hal-hal seperti menyetor dan menarik uang, mentransfer uang antar rekening bank, membayar kembali pinjaman, membayar biaya sekolah, membeli pulsa, membayar listrik, melakukan cicilan sepeda motor, membayar asuransi, membeli tiket pesawat, dan membayar tiket lalu lintas. Layanan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi nasabah BRI saja, melainkan seluruh bank, termasuk bank syariah. Ini seperti memiliki ATM bersama dimana setiap orang dapat melakukan transaksi perbankannya.

Agen BRILink mendapatkan dua keuntungan antara lain keuntungan dari bank BRI yang berupa sharing fee 50:50. Selain itu, BRILink mendapatkan keuntungan tambahan dari biaya adminitrasi yang dikenakan kepada nasabah. Biaya adminitrasi yang dikenakan nasabah termasuk dari mekanisme/ pengelolaan transaksi BRILink. Penentuan biaya adminitrasi di BRILink adalah salah satu aspek penting dalam melakukan kegiatan pemasaran (Khairiyah & Sari, 2020; Yasir & Diab, 2023). Biaya atau harga sangat penting untuk menentukan keuntungan yang diperoleh dari produk dan jasa dalam perbankan. Biaya adminitrasi yang dikenakan nasabah disesuaikan dengan jumlah transaksi, semakin besar jumlah transaksi maka semakin besar pula biayanya sesuai kebijakan yang ditetapkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Sari (2015) menunjukkan bahwa secara simultan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah bank BRI Kantor Cabang Palangkaraya yang menggunakan layanan BRI Mobile. Sedangkan penelitian Tandika & Sevriana (2017) menunjukkan bahwa layanan BRILink adalah layanan yang lebih baik dari pada gagasan yang sudah ada sebelumnya. Bagi para agen dan pengguna layanan laku pandai, BRILink dapat diadopsi dengan cepat karena sejalan dengan nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan adopter potensial.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/1/PBI/2014 pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran disebutkan bahwa dalam hal penyelenggara mengenakan biaya kepada konsumen dalam penyediaan jasa sistem pembayaran, penyelenggara wajib menetapkan biaya secara wajar dan wajib memiliki pedoman biaya. Hasil pra survey yang peneliti lakukan diketahui bahwa, peneliti memilih penelitian BRILink di Kecamatan Salem karena semua desa sudah mendirikan Badan Usaha Milik Desa dan terdapat beberapa agen BRILink yang masing-masing dalam menentukan biaya adminitrasi berbeda-beda. Agen BRILink pertama milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti Desa Windusakti, sedangkan satu agen lainnya milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Jaya Desa Citimbang. Ketentuan biaya adminitrasi sesuai kebijakan yang ditetapkan masing-masing agen BRILink, seperti agen BRILink desa Windusakti untuk melakukan transfer uang Rp. 500.000,- hingga Rp. 1.000.000,- Menurut Bapak Sahirin sebagai Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti biaya transfer sesama BRI yang dikenakan nasabah sebesar Rp. 5.000,- sedangkan Bapak Maman Hidayat sebagai pengelola agen BRILink Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) Sumber Jaya membebankan biaya administrasi transfer sesama bank BRI sebesar Rp. 7.000,-.

Selain itu, adanya BRILink yang menetapkan biaya administrasi lebih besar karena banyak hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan biaya administrasi seperti jarak dengan bank, ATM dan agen BRILink lainnya. Jumlah nasabah BRILink dilihat dari jumlah transaksi per hari, seperti agen BRILink milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti Desa Windusakti mereka mendapatkan rata-rata 10-20 transaksi /hari dari agen BRILink yang dimiliki dan mencapai target hingga 150-250 transaksi /bulan sesuai ketentuan BRI. Sedangkan jumlah nasabah yang melakukan transaksi di agen milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Jaya Desa Citimbang mendapatkan 20- 30 transaksi /hari dan mencapai target 200-500 transaksi/bulan dari jumlah transaksi agen BRILink yang dimiliki. Namun, nasabah sering kali merasa terbebani adanya biaya administrasi yang lebih besar untuk melakukan transaksi di BRILink sehingga nasabah akan lebih rela mengantri di bank. Namun, tidak banyak nasabah yang mengetahui rincian biaya administrasi tersebut. Agen BRILink hanya menginformasikan biaya administrasi yang harus ditanggung oleh nasabah tanpa mengetahui dasar biaya administrasi tersebut. Hal ini karena keterbukaan dalam menginformasikan rincian biaya administrasi tersebut sangat penting yang kaitannya dengan perasaan saling ridha (Kamaludin, 2021; Raharjo & Setiawan Kusmulyono, 2021).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui mekanisme pengelolaan BRILink pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Salem dan untuk mengetahui perbedaan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Salem sebelum dan sesudah adanya BRILink. Sedangkan penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis yaitu bagi ilmu pengetahuan, merupakan sumbangan analisis Pengaruh BRILink terhadap Peningkatan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan mekanisme atau pengelolaan BRILink di Desa Windusakti dan Desa Citimbang pada khususnya, dan di Kecamatan Salem pada umumnya. Disamping itu juga manfaat secara praktis yaitu bagi agen BRILink Kabupaten Brebes, Sebagai informasi yang bisa menjadi solusi untuk meningkatkan Pendapatan. Sedangkan bagi penulis, untuk dapat memahami kondisi nyata mengenai Pengaruh BRILink terhadap peningkatan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Windusakti dan Desa Citimbang Kecamatan Salem serta bagi masyarakat untuk mengetahui Mekanisme Transaksi BRILink.

2. METODE

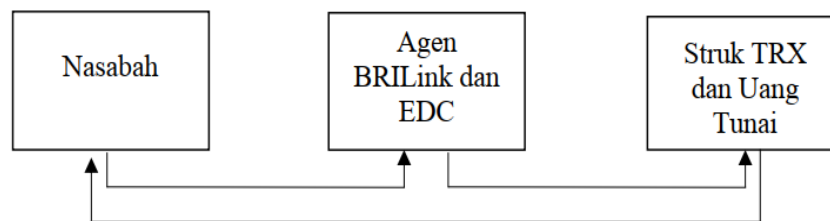
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk menganalisis perbedaan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum adanya BRILink dan sesudah adanya BRILink. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pengurus atau Pengelola BRILink dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti desa Windusakti serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Jaya desa Citimbang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah keseluruhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sebanyak 21 (dua puluh satu) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun responden dalam penelitian ini adalah : Manager BUMDes, Kepala Unit Usaha, Pengelola BRILink, Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Perangkat Desa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi Pustaka. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif dan Teknik Uji Beda/*Paired T-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mekanisme Pengelolaan BRILink

BRILink merupakan hal baru yang dibuat oleh bank bernama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Membantu masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan tanpa harus antri panjang di bank. BRILink bekerja sama dengan nasabah bank tersebut. Nasabah ini menjadi agen BRILink yang dapat melakukan urusan perbankan masyarakat dengan menggunakan alat khusus bernama BRI EDC. Agen dibayar untuk membantu. BRILink didukung oleh perusahaan yang membantu komunikasi dan memiliki alat untuk layanan perbankan.

Transaksi melalui agen BRILink yang sering digunakan untuk layanan jasa perbankan meliputi setor dan tarik tunai, transfer antar bank, pembayaran angsuran pinjaman BRI, pembayaran uang kuliah, pembelian pulsa telepon token listrik, e-tilang dan lain sebagainya. Alur transaksi yang sering digunakan agen BRILink sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Transaksi Tarik Tunai

Nasabah biasanya membayar sesuatu dengan berbagai cara, misalnya dengan uang tunai atau menggunakan kartu khusus. Hal ini memudahkan nasabah dalam bertransaksi dengan BRILink. BRILink dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap bank. Nasabah semakin mudah karena tidak perlu antri panjang dan transaksi lebih cepat dan aman. Ketika nasabah bertransaksi dengan BRILink, nasabah harus membayar biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukannya, seperti mengambil atau memasukkan uang, mentransfer uang antar bank, membayar tagihan, atau membayar pinjaman.

Namun sebagian nasabah belum memahami mengapa setiap agen BRILink membebankan biaya yang berbeda-beda. Alasannya karena biayanya masih terjangkau, namun sebagian nasabah kurang menyukainya karena agen BRILink merupakan bagian dari bank BRI. Pelanggan lain mengatakan bahwa agen mengenakan biaya untuk menghasilkan uang. Setiap agen mempunyai alasan masing-masing dalam membebankan biaya yang berbeda-beda, hal itu karena nasabah mempertimbangkan biaya yang harus nasabah keluarkan.

Wawancara yang dilakukan kepada beberapa pemilik agen BRILink, masing-masing agen BRILink mendapatkan keuntungan berupa sharing fee antara bank dengan agen yaitu 50:50 dan mendapatkan keuntungan tambahan dari nasabah (fee basic income). Setelah melihat pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa agen BRILink mendapatkan keuntungan tambahan dari besaran angka fee tambahan yang dibebankan nasabah secara penuh didapat berdasarkan ketentuan dari para pihak agen BRILink. Semakin besar biaya yang dibebankan nasabah, semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan namun disesuaikan dengan nominal transaksi yang dilakukan. Keuntungan tersebut diperoleh agen BRILink untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

3.2 Perbedaan Pendapatan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti Desa Windusakti Kecamatan Salem pada Tahun 2017 dan 2018 mempunyai beberapa jenis atau unit usaha, antara lain Unit Perdagangan, Unit Kerajinan, Unit Pengelolaan Air Bersih dan Unit Jasa Sewa. Begitu pula dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Jaya Desa Citimbang Kecamatan Salem mempunyai unit usaha diantaranya Unit Peternakan, Unit Molen dan Unit Jasa Sewa. Pada Tahun 2019 PT. Bank BRI hadir menawarkan kerja sama dalam bentuk menjadi Agen BRILink, sehingga kedua BUMDes tersebut menambah unit usaha dengan menjadi agen BRILink dan sampai dengan saat ini unit BRILink tersebut masih berjalan dengan baik dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem.

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sebaran data variabel-variabel penelitian yang meliputi mean, median, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal yang dihasilkan dari data responden yang telah diperoleh. Data tersebut diperoleh dari responden sebanyak 20 orang dengan teknik wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah Manager BUMDes, Kepala Unit Usaha, Pengelola BRILink, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Perangkat Desa di desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

3.2.2 Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Analisis *paired t-test* digunakan sebagai uji beda untuk menguji perbedaan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa sebelum dan sesudah adanya BRILink. Analisis ini menggunakan software spss dengan kriteria pengujian untuk analisa uji dua sampel berpasangan jika: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan signifikan. Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas ada perbedaan signifikan jika : $\text{sig} < 0.05$.

Tabel 1. *Paired Samples Statistics* (BUMDes Jaya Sakti)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM BRILINK	1451000,0000	2	637810,31663	451000,00000
	SESUDAH BRILINK	3493500,0000	2	249608,69376	176500,00000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata BUMDes Jaya Sakti sebelum adanya BRILink sebesar Rp. 1.451.000,- (satu juta empat ratus lima puluh satu ribu rupiah) dan pendapatan rata-rata sesudah adanya BRILink sebesar Rp. 3.493.500,- (tiga juta empat ratus Sembilan puluh tiga ribu lima ratus rupiah).60

Tabel 2 Paired Samples Test (BUMDes Jaya Sakti)

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	SEBELUM BRILINK - SESUDAH BRILINK	-2042500,00000	388201,62287	274500,00000	-5530353,20008	1445353,20008	-7,441	,085

Nilai sig = 0.085, maka berdasarkan kriteria probabilitas sig $0,085 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya BRILink. Sedangkan thitung $< -t_{tabel}$ ($-7,441 < -12,706$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya BRILink pada BUMDes Jaya Sakti Desa Windusakti Kecamatan Salem.

Sedangkan untuk BUMDes Sumber Jaya Desa Citimbang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Paired Samples Statistics (BUMDes Sumber Jaya)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM BRILINK	1210000,0000	2	593969,69620	420000,00000
	SESUDAH BRILINK	7326500,0000	2	7273300,35128	5143000,00000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata BUMDes Sumber Jaya sebelum adanya BRILink sebesar Rp. 1.210.000,- (satu juta dua ratus sepuluh ribu rupiah) dan pendapatan rata-rata sesudah adanya BRILink sebesar Rp. 7.326.500,- (tujuh juta tiga ratus dua puluh enam ribu lima ratus rupiah).

Tabel 4. Paired Samples Test (BUMDes Sumber Jaya)

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	SEBELUM BRILINK - SESUDAH BRILINK	6116500,00000	6679330,65509	4723000,00000	6612790,496895	5389490,496895	1,295	,419

Nilai sig = 0.419, maka berdasarkan kriteria probabilitas sig $0,419 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya BRILink. Sedangkan thitung $< -t_{tabel}$ ($-1,295 < -12,706$) menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya BRILink pada BUMDes Sumber Jaya Desa Citimbang Kecamatan Salem.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Windusakti dan Desa Citimbang Kecamatan Salem sebelum adanya BRILink lebih rendah dari rata-rata pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem setelah adanya BRILink. Dari hasil uji t-berpasangan (paired t-test) juga menunjukkan bahwa pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti Desa Windusakti nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,085 > 0,05$) dan nilai $t \text{ hitung} < -t_{\text{tabel}}$ ($-7,441 < -12,706$). Sedangkan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Jaya Desa Citimbang nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,419 > 0,05$) dan nilai $t \text{ hitung} < -t_{\text{tabel}}$ ($-1,295 < -12,706$) yang berarti H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan setelah adanya BRILink di desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem. Hal tersebut memberikan arti bahwa adanya pengaruh BRILink dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberikan dampak positif dilihat dari pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

4. KESIMPULAN

Mekanisme/pengelolaan BRILink sudah dikelola dengan baik dan maksimal sesuai aturan yang berlaku demi meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa di desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Disamping itu juga, penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, sebelum dan sesudah adanya BRILink di desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Hasil tersebut berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi BUMDes Jaya Sakti Desa Windusakti sebesar 0,085 dan BUMDes Sumber Jaya Desa Citimbang sebesar 0,419 karena nilai $\text{sig} > 0,05$.

Beberapa saran untuk dijadikan bahan masukan kepada pengelola BRILink dan pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Desa, BRILink di desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem mempengaruhi pendapatan Badan Usaha Milik Desa secara positif, maka perlu adanya pembinaan dan dukungan secara intensif terutama dari pihak Pemerintah Desa supaya berpengaruh lebih maksimal lagi terhadap pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan secara otomatis akan mempengaruhi juga terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) yang bersumber dari BUMDes.
2. Bagi Pengurus BUMDes Jaya Sakti dan Sumber Jaya agar terus mendampingi Agen BRILink dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, karena masih ada beberapa pembenahan yang perlu dilakukan untuk menerapkan hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan-pelatihan.
3. Bagi Agen BRILink, Mekanisme/pengelolaan BRILink yang sudah baik hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi supaya berpengaruh lebih maksimal terhadap pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Windusakti dan desa Citimbang Kecamatan Salem.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabelvariabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu selanjutnya peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian ditempat yang lebih akurat dan melengkapi

penelitian sebelumnya karena penelitian ini hanya dilakukan di dua desa yaitu Desa Windusakti dan Desa Citimbang yang berada dalam satu kecamatan.

5. REFERENSI

- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, XV(II).
- Fitriani, H. (2018). KONTRIBUSI FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA PERTANIAN (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1392>
- Hasibuan, F. U., & Wahyuni, R. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN MINAT PENERAPAN NILAI ISLAM TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN TABUNGAN PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.790>
- Kamaludin, K. (2018). Analisis Modal Usaha Di Masyarakat Pedesaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 49–60.
- Kamaludin, K. (2020). Analisis Hard Skill Sebagai Pondasi Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 120–132. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1159>
- Kamaludin, K. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.6371>
- Khairiyah, N. M., & Sari, D. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Balikpapan Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Brilink. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(2), 144–163. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8955>
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Inovator*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Novita Sari, R. (2015). Pengaruh Kualitas Layanan Bri Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Palangkaraya, Kalimantan Tengah. *E-Proceeding of Management*, 2(1), 738–748.
- Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 91–98.
- Raharjo, T., & Setiawan Kusmulyono, M. (2021). Pendekatan Asset-Based Community Development dalam Mengelola Bumdesa di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.21632/perwira.4.2.91-102>
- Tandika, D., & Sevriana, L. (2017). ADOPSI TERHADAP INOVASI: KAJIAN KONSEPTUAL IMPLEMENTASI PROGRAM LAKU PANDAI PADA LAYANAN BRILink. *Jurnal Manajemen Bisnis Performa*, 53–64.
- Yasir, M. M., & Diab, A. L. (2023). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Program Penetapan Tarif Transaksi Melalui Bri Link (Studi Kasus Kecamatan Morosi

Kabupaten Konawe). *FAWAID: Sharia Economic Law Review*, 5(1).
<https://doi.org/10.31332/flr.v5i1.4390>